

ABSTRAK

Kota Semarang mendorong pengembangan ekonomi kreatif dengan menyusun kebijakan pendukung dan melibatkan berbagai pihak dalam upaya pengembangan salah satunya penyediaan berbagai fasilitas maupun layanan untuk pelaku ekonomi kreatif. Selain itu, diperlukan koordinasi dengan berbagai pihak agar upaya pengembangan ekonomi kreatif dapat berjalan dengan optimal. Penelitian ini mengkaji bagaimana para pemangku kepentingan dapat bekerjasama mendorong pengembangan ekonomi kreatif menjadi sektor ekonomi utama serta mewujudkan pembangunan berkelanjutan dalam aspek ekonomi. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui dan menganalisis model kerja sama yang digunakan dalam pengembangan ekonomi kreatif Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data primer berasal dari wawancara dan observasi sedangkan data sekunder berasal BPS, Instansi pemerintah, Komite Ekonomi Kreatif dan telaah dokumen. Fakta yang didapatkan dalam penelitian kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, stakeholder analysis dan model pentahelix. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pemangku kepentingan didapatkan bahwa terdapat subsektor unggulan ekonomi kreatif di Kota Semarang yaitu kuliner, kriya dan fesyen. Berdasarkan hasil survey penilaian dan kebijakan yang ada menjadikan subsektor fesyen menjadi subsektor utama ekonomi kreatif Kota Semarang. Analisis stakeholder penting dilakukan untuk mengetahui peran dan fungsi dari masing masing pemangku kepentingan serta didapati bahwa pemerintah sebagai pemangku kepentingan utama dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif Kota Semarang dikarenakan memiliki pengaruh dan kepentingan yang tinggi. Selain itu berdasarkan analisis model pentahelix, kebijakan pengembangan ekonomi kreatif di Kota Semarang telah melibatkan berbagai aktor pentahelix yakni dari akademisi, pebisnis, komunitas ekonomi kreatif, pemerintah dan media dalam suatu kelembagaan ekonomi kreatif (Komite Ekonomi Kreatif). Pemangku kepentingan saling berinteraksi satu sama lain dengan berkomunikasi dan berkoordinasi dalam mewujudkan upaya pengembangan ekonomi kreatif. Kerja sama antar pemangku kepentingan yang telah dilakukan mempengaruhi perkembangan subsektor ekonomi kreatif Kota Semarang sehingga terdapat beberapa hambatan dan kendala yang ada dalam pengembangan ekonomi kreatif Kota Semarang. Kesimpulan mengungkapkan bahwa fesyen Kota Semarang telah mendorong pertumbuhan subsektor ekonomi kreatif lainnya dan menjadikan Kota Semarang memperoleh penghargaan sebagai Kota Kreatif Fesyen dengan pengembangan bisnis fesyen. Kemajuan ini didukung oleh kerja sama yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan sesuai dengan model pentahelix serta upaya pengembangan yang telah dilakukan hingga saat ini.

Kata Kunci : Ekonomi Kreatif, Kerja sama, Pemangku Kepentingan, Pentahelix, Semarang